

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam pendidikan pada era zaman sekarang, selalu diupayakan agar mengalami peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun dari metode pembelajaran. Suatu upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam rencana kegiatan pembelajaran di kelas. Agar diharapkan nantinya dalam sebuah kegiatan pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, maupun interaksi antara guru dengan siswa, ataupun interaksi siswa dengan sumber belajar (Iswanji, 2016: 1).

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk mempunyai nilai spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Rohmah, 2016: 3).

Guru merupakan orang yang melaksanakan pendidikan, serta selalu memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya (Wahyudi, 2012: 16). Peran guru sangat penting karena dapat menentukan upaya dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. “Guru sebagai perantara dalam penyampaian pembelajaran dituntut untuk mampu mengadakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan” (Hasanah, 2012: 39). Upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

Interaksi belajar-mengajar yang terjadi antara siswa dengan guru menyatakan bahwa adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak dengan kelompok pelajar yaitu siswa-siswa/subjek belajar yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di

pihak lain. Interaksi antara pengajar dengan kelompok pelajar merupakan suatu proses motivasi. Maksudnya dengan adanya proses interaksi pengajar kepada para peserta didik ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya sebagai bentuk respon peserta didik agar maksimal dalam melakukan kegiatan belajar (Lestari, 2020: 2).

Dalam proses belajar, motivasi memiliki peran yang baik bagi siswa, bagi guru motivasi belajar siswa sangat diperlukan untuk mengetahui, memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar adalah pendorong untuk melakukan aktivitas belajar yang dapat menumbuhkan semangat untuk belajar, sehingga siswa terdorong untuk melakukan aktivitas belajar dengan senang. Sedangkan faktor metode pembelajaran adalah faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar siswa.

Pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang dapat diartikan sebagai suatu cara. Dengan demikian, metode pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan (Aidah, 2020: 3).

Dengan adanya metode pembelajaran maka diharapkan terjadinya proses internalisasi dalam pemikiran pengetahuan oleh siswa, sehingga siswa dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan. Metode yang digunakan oleh seorang guru dapat menentukan suatu keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran dengan demikian guru hendaklah memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Metode yang dipilih haruslah metode yang dapat menggerakkan peserta didik untuk meningkatkan motivasi, rasa ingin tau, dan mengembangkan keterampilannya. Sehingga peserta didik tidak hanya duduk diam dan menjadi objek atau penerima informasi saja, melainkan peserta didik bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Aunurrahman (Hamidah, 2020). Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis memilih menerapkan metode tanya jawab, yang mana metode tanya jawab mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs NU Astanajapura.

Roestiyah (Hamidah, 2020) menyatakan bahwa teknik tanya jawab adalah suatu teknik untuk memberi motivasi pada peserta didik agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu, peserta didik menjawab. Metode tanya jawab adalah bentuk komunikasi dua arah yang memungkinkan terjadinya dialog antara guru dan siswa (Kurniawan, 2014). Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya peserta didik menjawab, atau peserta didik bertanya guru menjawab (Majid, 2014).

Menurut Fadlillah (2014), metode tanya jawab merupakan metode yang dimaksudkan untuk menanyakan sejauh mana peserta didik telah mengetahui materi yang telah diberikan. Dengan penerapan metode tanya jawab ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Guru harus berperan aktif memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang pernah diajarkan atau pertanyaan tentang kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang diberikan oleh guru harus jelas dan sederhana, yang sekiranya peserta didik mampu menjawabnya, meskipun tidak dijawab dengan benar. Penggunaan metode tanya jawab digunakan pada saat kegiatan awal, yaitu dimaksudkan untuk menguji kemampuan peserta didik sebelum pembelajaran, dan pada saat akhir pembelajaran, yaitu untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Bertanya merupakan kegiatan yang menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari, begitupun untuk peserta didik di lingkungan sekolah, dalam kegiatan belajar mengajar selalu terjadi tanya jawab antara guru

dengan peserta didik atau sesama temannya. Pertanyaan yang dilontarkan bisa berupa materi pembelajaran, kejadian hidup dalam sehari-hari atau pengalaman yang pernah dialami. Seorang guru hendaklah berusaha untuk memahami, menguasai dan merencanakan keterampilan bertanya, agar pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada peserta didik mampu memberi pengaruh positif dalam kegiatan belajar peserta didik.

Guru berharap agar peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan baik, namun jika ada peserta didik yang belum mampu menjawab dengan baik maka guru berusaha untuk membimbing agar peserta didik mampu memberikan jawaban yang sesuai. Selain itu dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik diharapkan dapat memberikan motivasi tertentu terhadap peserta didik.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasismenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) (Yudha : 2011)

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan Hamalik dalam (Hamidah, 2020). Peserta didik akan mencapai tujuan belajar apabila dirinya termotivasi untuk selalu tekun dalam belajar, dalam hal ini motivasi memiliki peranan yang sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi peserta didik agar memiliki energi atau kekuatan dalam belajar dengan penuh semangat. Menurut (Uno : 2016), hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi merupakan modal yang sangat penting untuk belajar. Tanpa adanya motivasi kegiatan belajar mengajar akan kurang berhasil. Rendahnya



motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini akan berdampak pada tujuan ketercapaian hasil belajar yang diharapkan, maka dari itu tugas guru adalah mengamati setiap peserta didik, apakah mereka sudah memiliki motivasi belajar intrinsik atau peserta didik membutuhkan motivasi belajar ekstrinsik.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, namun kegiatan belajar tersebut tergantung dari minat dan keinginan masing-masing peserta didik. Kegiatan belajar membutuhkan motivasi dari keluarga, guru, lingkungan serta dari dirinya sendiri. Seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik menjadi penentu dalam keberhasilan pembelajaran tersebut.

Maka dari itu dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti tentang metode yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dipilih metode tanya jawab. Metode tanya jawab mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memberi pengalaman baru dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan merasa lebih senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap metode pembelajaran di kelas VIII. Salah satu metode yang difokuskan ialah metode tanya jawab yang diterapkan di MTs NU Astanajapura. Dengan menggunakan metode tanya jawab diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah akhlak dan juga dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran. Kajian yang akan penulis lakukan adalah suatu kegiatan penelitian lapangan mengenai **“Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs NU Astanajapura Kabupaten Cirebon”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan tersebut dirumuskan melalui tahapan sebagai berikut:

### **1. Wilayah Kajian**

Dalam penelitian ini, wilayah kajian yang dipilih oleh peneliti adalah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan metode tanya jawab pada mata pelajaran akidah akhlak.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan metode tanya jawab pada mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Astanajapura Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana implementasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan metode tanya jawab pada mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Astanajapura Kabupaten Cirebon?
- c. Apa pengaruh upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode tanya jawab pada mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VIII MTs NU Astanajapura Kabupaten Cirebon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang terdapat pada perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan metode tanya jawab pada mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Astanajapura Kabupaten Cirebon.

2. Untuk mengetahui Implementasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan metode tanya jawab pada mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Astanajapura Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode tanya jawab pada mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VIII MTs NU Astanajapura Kabupaten Cirebon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, untuk lebih jelasnya manfaat penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Manfaat secara teoritis**

Adapun manfaat secara teoritis adalah:

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi guru dalam mengembangkan profesinya sebagai tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan, memberi kontribusi bagi perbedaan konsep, metode mau pengembang dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam dunia pendidikan.

##### **2. Manfaat secara praktis**

Sedangkan manfaat secara praktis adalah:

- a. Diharapkan akan memberi manfaat bagi guru dalam mengembangkan profesinya sebagai pendidik yang dihadapi anak didik.
- b. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat merangsang para peneliti berikutnya untuk meneliti lebih dalam dan dapat juga memperkaya Khazanah Ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

## E. Kerangka Pemikiran

### 1. Makna Guru atau Pendidik

Guru adalah semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan siswanya, baik secara individual maupun klasikal, baik di bangku sekolah maupun di luar sekolah (Hawi: 2013).

Guru dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *teacher* yang berarti pengajar dan *educator* yang berarti pendidik, ahli mendidik. Sedangkan dalam bahasa arab ada beberapa istilah yang menunjukkan pengertian guru seperti *ustadz*, *mudarris*, *mu'allim*, *muaddib*, *murabby*.

Kata *Ustadz* berarti guru, professor, gelar akademik, jenjang di bidang intelektual, pelatih, penulis, dan penyair. Kata *mudarris* berarti guru, pengajar. Kata *Mu'allim* yang berasal dari kata علم berarti mengetahui hakikat ilmu, mengenal, meyakini, merasakan, serta ahli dalam bidang tertentu. Ini mengandung makna bahwa guru harus betul-betul mengetahui hakikat ilmu pengetahuan, meyakini, serta betul-betul ahli dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan mampu menjelaskan kepada peserta didiknya mengenai hakekat ilmu tersebut. Kata *Muaddib* yang berasal dari kata *addaba* berarti mendidik, melatih akhlak moral. Ini mengandung makna bahwa seorang guru bukan hanya mengajar atau mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tapi juga sekaligus sebagai pendidik yang mempunyai moral, akhlak ataupun etika yang baik dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kata *murabby* yang berasal dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik. Ini mengandung makna bahwa guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, sehingga mereka dapat mengemban amanah sebagai khalifah di bumi dan sebagai hamba Allah SWT (Padung, 2018: 12).

Imam Al Ghazali mengatakan bahwa guru atau pendidik merupakan orang tua, pewaris nabi, pembimbing figur sentral, motivator, intelektual, teladan bagi peserta didik. Menurutnya juga, guru merupakan pekerjaan yang sangat terhormat, harum bah minyak kasturi, bersinar bak matahari yang menyinari alam semesta (Nurhadi: 2020).



Makna guru dalam pendidikan Islam adalah mereka yang mendidik sesuai syari'at Islam mempunyai tugas untuk mendidik dan bertanggung jawab untuk mendidik sesuai tuntunan, guru atau pendidik adalah seseorang yang mengajak, mendorong, membimbing orang lain untuk melakukan dan mengamalkan ajaran Islam di dalam mengajar proses PBM. Pelaksanaan pendidikan Islam tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dan bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja.

## 2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi menurut Mc. Donald (dalam Baharuddin: 2015) suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan merupakan. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi disebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi (perasaan seseorang) dan reaksi sebagai akibat terjadinya Perubahan energi yang ada di dalam pribadi seseorang.

Selain itu, motivasi yaitu melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar, dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis seseorang. Hal ini didukung oleh Syaiful (dalam Baharuddin: 2015) yang menguatkan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Sehubungan dengan itu Robert E. Slavin (dalam Baharuddin: 2015) mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dengan demikian, motivasi adalah proses yang terjadi dalam diri seseorang sehingga mengaktifkan, menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.

Selain itu, adanya perolehan semangat yang didapatkan dari motivasi. Seperti yang dijelaskan oleh John W. Santrock (dalam Bahruddin: 2015) bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan dalam berperilaku.

Dengan begitu, motivasi yaitu suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan respon sebagai suatu dorongan psikologis untuk tetap bersemangat dan bertahan melakukan sesuatu yang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapainya secara sadar maupun tidak sadar. Sementara dalam pembahasan ini tujuan yang dimaksudkan adalah tujuan belajar.

Tujuan belajar tidak dapat terjadi begitu saja tanpa adanya proses belajar yang dilakukan. Hal ini juga ditegaskan Aliyah B. Purwakania (dalam Baharuddin: 2015) bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang disebabkan karena pengalaman (pengulangan, praktik, menuntut ilmu atau observasi) dan bukan karena keturunan, kematangan, atau perubahan fisiologis, karena cedera secara permanen.

Dapat disimpulkan bahwa suatu proses usaha, tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap merupakan suatu hasil yang diciptakan dari proses belajar.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan psikologis seseorang untuk mencapai tujuan belajar dengan melakukan suatu tindakan. Hal ini diperkuat oleh Hamzah (dalam Baharuddin: 2015) bahwa hakikat motivasi belajar pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung merupakan bentuk dorongan internal dan eksternal memberikan sumbangsih besar terhadap kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar siswa merupakan suatu dorongan energi oleh siswa yang melakukan suatu tindakan agar memperoleh suatu ilmu pengetahuan yang baru berupa pengetahuan keterampilan kemampuan kemauan, kebiasaan dan perilaku (sikap) dengan maksud untuk mencapai tujuan belajar.

### 3. Metode Tanya Jawab ( Question and Answer Method)

Menurut Dariyo metode tanya jawab merupakan metode yang digambarkan dengan kondisi guru ketika memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh para siswanya. Bentuk pertanyaannya dapat diajukan dengan cara lisan ataupun dalam bentuk tertulis oleh guru, dengan tujuan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya, dan agar guru tahu apakah siswa sudah memahami materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Dilihat dari jawaban-jawaban yang tepat yang disampaikan oleh siswa, maka guru dapat mengetahui taraf penguasaan materi, pengetahuan, wawasan dan kecakapan akademis para siswanya (Khairani, 2017: 4).

Bentuk kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab merupakan bagian metode dalam menyampaikan suatu informasi melalui interaksi antara guru dan siswa. Metode ini merupakan suatu cara untuk menyampaikan pelajaran sekolah dengan cara seorang pengajar memberikan pertanyaan kepada siswa. Selain itu, metode ini dilakukan guru untuk melihat sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang disampaikan. Dalam metode tanya jawab berisi interaksi antara guru dan siswa. Kemudian kedua belah pihak harus sama-sama aktif. Setiap murid juga harus aktif tanpa menunggu guru memberikan pertanyaan kepada para siswa.

Bertanya merupakan bagian salah satu cara guru untuk mengetahui sejauh mana para siswanya dapat menerima dan memahami suatu informasi yang telah disampaikan. Oleh sebab itu, bertanya merupakan metode pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam membimbing setiap siswa. Metode bertanya juga memiliki manfaat dalam keefektifan dan produktifitas siswa. Dengan demikian, fungsi bertanya dalam proses pembelajaran antara lain untuk menggali informasi, mengetahui pemahaman, meningkatkan keaktifan dan keinginan siswa. Dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, mereka akan kembali memusatkan perhatiannya terhadap materi yang sedang disampaikan atau diajarkan (Sitorus dan Harahap: 2019).

### 1. Keunggulan metode tanya jawab

Menurut Hendayat Soetopo, keunggulan atau keuntugan dari metode tanya jawab, yaitu:

- a. Lebih mengaktifkan siswa.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hal-hal yang belum jelas.
- c. Dapat mengetahui perbedaan pendapat siswa, sehingga bisa bicara titik temunya.
- d. Dapat mengurangi verbalisme.
- e. Memberikan kesempatan pada guru untuk menjelaskan kembali konsep yang masih kabur (Nirwana: 2020).

Berdasarkan pendapat tersebut, bisa disimpulkan bahwa kelebihan metode tanya jawab ini adalah keadaan atau situasi akan hidup dan minat belajar siswa akan bangkit untuk berpikir dan berani menyampaikan pendapatnya. Sehingga siswa pastinya akan berusaha untuk terfokus saat mengikuti pelajaran di kelas. Kemudian guru berperan dalam memberikan pelajaran serta pemahaman kepada murid dengan baik.

### 2. Kelemahan metode tanya jawab

Metode tanya jawab memiliki dampak negatif seperti lebih banyak menghabiskan waktu dalam proses KBM sebab ketika diadakannya proses tanya jawab pastilah terjadi adanya perbedaan pendapat, maka bisa jadi terjadi perdebatan yang dapat menghabiskan waktu yang cukup banyak. Bisa dikatakan metode ini memiliki kelemahan pada efisiensi waktu. Selain itu, pada metode ini memerlukan waktu lebih lama untuk memberikan kesimpulan, karena setiap murid memiliki pendapat yang berbeda-beda (Sitorus dan Harahap: 2019).



## F. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Penentuan Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang mengutamakan penelitian data dengan berpacu pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Dengan kata lain metode kualitatif adalah metode yang bisa menghasilkan kata-kata teoritis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Di dalam penulisan ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif, di mana dalam penelitian ini lebih memusatkan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas (Sugiono: 2018). Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif, hal ini bertujuan supaya peneliti lebih memperdalam dan mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku.

#### b. Sumber Data

Data primer merupakan data verbal atau merupakan data berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek yang terpercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Data sekunder merupakan sumber penopang yang berguna sebagai data pendukung dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder berdasar pada buku, makalah, jurnal yang terkait dengan penelitian (Siyoto, 2015: 28).

Oleh karena penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif, maka sumber yang peneliti ambil berupa kumpulan-kumpulan buku yang mengulas tentang pendidikan, motivasi belajar, dan metode. Dengan melakukan wawancara, dan observasi. Adapun sumber-sumber yang peneliti ambil yaitu data primer dan sekunder.

c. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan metode tanya jawab pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Astanajapura.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan sebuah penelitian, karena memperoleh data merupakan tujuan penelitian yang paling utama (Sugiono, 2016: 193). Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam mengumpulkan data yang dilakukan adalah melakukan observasi, mewawancarai pihak-pihak terkait, dan mengambil literatur dari buku, e-book, artikel, jurnal, dan majalah. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut akan diolah dengan cara berikut ini:

- a. Editing, yaitu pemeriksaan kembali data yang telah diperoleh, mulai dari kelengkapan, keselarasan, dan kejelasan makna antara satu dengan yang lainnya.
- b. Organizing, yaitu mengorganisir data-data yang didapatkan dengan kerangka yang diperlukan.
- c. Menentukan hasil penelitian, yaitu dengan cara melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan kaidah-kaidah metode dan teori yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

Data yang telah diambil dari berbagai data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan.

Dalam mendapatkan hasil data yang diharapkan untuk menunjang penelitian ini, untuk itu penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah melihat, menggambarkan, dan mengamati, serta mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi sebagaimana keadaan yang sebenarnya. Observasi dilakukan untuk mengamati obyek penelitian,

seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas sekolah (Salim dan Syahrudin, 2012: 144).

Dalam penelitian ini, penulis secara langsung mengamati kegiatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan metode tanya jawab pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Astanajapura. Diharapkan pengamatan ini, dapat menyampaikan data-data yang dikumpulkan, juga dapat memperjelas data yang tidak bisa dikumpulkan oleh metode lain.

Maksudnya, hal ini untuk mendapatkan data-data yang murni, menghindari sikap yang formal dan menjauhkan dari kondisi apa adanya. Dengan cara observasi atau turun secara langsung ini, penulis akan melihat dan mengamati apa saja yang akan diteliti.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk menggali data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Wawancara dapat dilakukan untuk dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan orang, kejadian, kegiatan, organisasi perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan mengubah atau memperluas pemahaman yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi. Teknik wawancara peneliti pilih untuk mendapatkan data yang lebih luas, akurat dan mendalam (Nugrahani, 2014: 125).

Wawancara dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Dalam hal ini, orang-orang yang ingin dijadikan informan adalah:

1. Kepala sekolah MTs) NU Astanajapura.
2. Guru-guru khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan
3. Para siswa kelas VIII MTs NU Astanajapura.

Adapun tujuan wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan metode tanya jawab pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Astanajapura Kabupaten Cirebon.

c. Metode Dokumentasi

Metode demonstrasi merupakan setiap bahan tertulis atau film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian, akan digunakan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan memberi bukti, sebab dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain (Nugrahani, 2014: 109).

Metode ini akan digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Sejarah berdirinya MTs NU Astanajapura, keadaan obyek, struktur organisasi, keadaan peserta didik saat proses pembelajaran, daftar nilai peserta didik, serta informasi sarana dan prasarana yang ada.

3. Teknik Analisis Data

Sebelum sampai pada analisis data, terlebih dahulu peneliti memproses data-data yang telah dikumpulkan kemudian menganalisis dan kemudian menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pola berfikir deduktif, maksudnya adalah penelitian yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan bersifat khusus.

Agar proses menganalisis data dapat dilakukan dengan mudah maka peneliti menjabarkan proses-proses analisis seperti yang dikatakan oleh Michael dan Huberman (dalam Nuraeni: 2021) bahwa analisis terdiri dari tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data memiliki makna merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, mencari tema dan pola, kemudian membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan



demikian data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, sehingga memberi kemudahan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan-kumpulan informasi yang tersusun dalam memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data-data yang didapatkan selama proses penelitian biasanya berbentuk naratif, sehingga membutuhkan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap dimana penarikan kesimpulan dibuat dari semua data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari dan memahami suatu makna atau arti. Setelah melakukan verifikasi kemudian kesimpulan bisa dibuat sesuai dengan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah akhir kegiatan menganalisis dan mengolah data.

## G. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang berdasarkan:

- a. Desi Ratna Sari (2018) Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram yang berjudul *“Upaya guru akidah akhlak dalam Mengembangkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII MTs Haqqul Yaqin”*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode dan strategi belajar yang tepat. Usaha guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dikatakan baik berdasarkan dari hasilobservasi dan dokumentasi. Berdasarkan kedua hasil tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa

upaya guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa bisa di katakan baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah membahas tentang upaya guru Akidah Akhlak melalui motivasi belajar, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada pengembangan motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti memfokuskan pada meningkatkan motivasi belajar dengan metode tanya jawab.

- b. Nirwana (2020) Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar yang berjudul *“Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Plus Al-Mubarak”*.

Hasil penelitian menunjukkan guru menggunakan rancangan pembelajaran dalam bentuk penerapan metode tanya jawab yang dilakukan pada saat pengevaluasian untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah membahas tentang Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah subjek penelitian. penelitian terdahulu hanya memfokuskan metode tanya jawab, sedangkan peneliti memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar dengan metode tanya jawab.

- c. Rahmawati (2021) Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Wanagading”*.

Hasil dari penelitian ini, diperoleh bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode tanya jawab pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) Wanagading, yaitu; memudahkan guru dalam membuat perangkat pelajaran karena SK dan KD telah dipetakan sesuai metode pembelajaran yang telah diterapkan, proses

pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah membahas tentang meningkatkan motivasi belajar dengan metode tanya jawab, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian terdahulu merupakan peserta didik Madrasah Aliyah (MA), sedangkan subjek yang diteliti oleh peneliti ialah peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs).

